



Pengaruh Debt To Equity (*DER*) Terhadap Return On Asset (*ROA*) PADA PT. Sepatu Bata, Tbk

Febrianti^{1*}, Puji Muniarty², Ovriyadin³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Email: febrianti.stiebima21@gmail.com^{1*} puji.stiebima@gmail.com²
yuddyovriyadin@gmail.com³

Alamat: Jl. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali Kota Bima

*Korespondensi penulis: febrianti.stiebima21@email.com

Abstract. *The purpose of this study is to analyse PT. Shoes Bata Tbk's Return On Assets (ROA) from 2014 to 2023 and find out how the Debt to Equity Ratio (DER) affected it. The firm is having issues, as shown by the fact that its financial position is going through oscillations and a decrease in total assets and net profit. This is the backdrop to the study. This study makes use of quantitative methods of an associative kind. Secondary data is sourced from the company's yearly financial reports and is analysed using tools such as t-test, correlation coefficient, determination coefficient, and basic linear regression analysis. According to the study findings, Return on Assets (ROA) is significantly and negatively affected by the Debt to Equity Ratio (DER), with a regression coefficient of -0.123 and a significance level of 0.000 ($p < 0.05$). With a coefficient of determination of 0.535, we may deduce that ROA accounts for 53.5% of the variation in DER and that other, exogenous variables account for the remaining 46.5%. The bottom line is that ROA often falls when DER rises for a given organisation. This demonstrates how the inability to fully use assets to generate profits is a direct result of the company's heavy reliance on debt.*

Keywords: *Debt to Equity Ratio (DER); Return on Assets (ROA); Financial Performance; Profitability; PT. Sepatu Bata Tbk.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Return On Assets (ROA) PT. Shoes Bata Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2023 dan mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA). Perusahaan sedang mengalami permasalahan, yang ditunjukkan dengan posisi keuangan yang mengalami fluktuasi dan penurunan total aset serta laba bersih. Hal tersebut menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif. Data sekunder bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis seperti uji-t, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan analisis regresi linier dasar. Berdasarkan hasil penelitian, Return On Assets (ROA) dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh Debt to Equity Ratio (DER), dengan koefisien regresi sebesar -0,123 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan koefisien determinasi sebesar 0,535, kita dapat menyimpulkan bahwa ROA menyumbang 53,5% dari variasi DER dan variabel eksogen lainnya menyumbang 46,5% sisanya. Intinya adalah bahwa ROA sering turun ketika DER naik untuk organisasi tertentu. Hal ini menunjukkan bagaimana ketidakmampuan untuk sepenuhnya menggunakan aset guna menghasilkan laba merupakan akibat langsung dari ketergantungan perusahaan yang besar pada utang.

Kata kunci: Debt to Equity Ratio (DER); Return on Asset (ROA); Profitabilitas; PT. Sepatu Bata Tbk; Kinerja Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan berjuang untuk setiap peluang menghasilkan laba sebagai sarana untuk memastikan eksistensi mereka dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang lebih terbatas. Setiap orang yang terlibat, baik mereka bekerja untuk perusahaan atau tidak, peduli dengan laba bersih. Metrik mendasar untuk mengevaluasi keberhasilan finansial perusahaan adalah laba bersihnya, yang menunjukkan seberapa baik pengelolaan operasi dan keuangan perusahaan berjalan. Memiliki rekam jejak pendapatan yang konsisten dan tinggi dapat menarik minat investor dengan menunjukkan kemungkinan pengembalian yang kuat atas investasi mereka. Alasan sederhananya adalah bahwa kenaikan laba bersih menunjukkan peningkatan bisnis.

Salah satu cara untuk menilai kesehatan bisnis adalah dengan melihat kinerja keuangannya, yang didefinisikan sebagai tingkat dan kualitas perolehan laba (Pipit et al., 2020). Dengan menggunakan rasio keuangan, seseorang dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan hadir dalam berbagai bentuk; dua contohnya adalah rasio solvabilitas dan profitabilitas.

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dapat diukur dengan menghitung rasio profitabilitasnya. Selain mengukur efisiensi manajemen dalam menjalankan bisnis, rasio ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Annisa & Wulandari, 2023). Ketika suatu bisnis memiliki sejarah profitabilitas yang tinggi, hal ini memberikan harapan bagi investor untuk masa depan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan laba yang meningkat, jelas bahwa investor akan senang dengan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada kenaikan harga saham (Husna & Satria, 2019). Return On Asset (ROA) merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang memperhitungkan kapasitasnya untuk menghasilkan laba dari seluruh asetnya. Untuk mengetahui berapa banyak uang yang dihasilkan suatu bisnis dari seluruh asetnya, analisis menggunakan metrik yang disebut return on asset (ROA) (Kariyoto, 2018). Satu rupiah investasi pada total aset akan memberikan laba bersih yang lebih besar jika return on asset tinggi. Sebaliknya, return on asset yang rendah mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil dari total kas yang diinvestasikan pada aset yang benar-benar berubah menjadi laba. Dalam sebuah studi tahun 2016, Hery

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat pembiayaan utang yang dimiliki suatu perusahaan relatif terhadap total asetnya; rasio ini dikenal sebagai Solvency Ratio (Kasmir, 2019). Salah satu cara untuk membandingkan utang dengan ekuitas adalah melalui Debt to Equity Ratio (DER). Untuk mengetahui seberapa besar utang yang ada dalam kaitannya dengan seberapa besar ekuitas yang ada di suatu perusahaan, lihatlah debt-to-equity ratio (DER). Dalam sebuah studi tahun 2016, Hery As yang dinyatakan oleh Lestari et al. (2019). Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan kapasitas modal perusahaan untuk memenuhi semua komitmennya dan memberikan wawasan tentang kepentingan relatif utang dan ekuitas dalam mendukung bisnis. Pendekatan yang lebih agresif terhadap operasi bisnis dari manajemen kemungkinan akan terlihat ketika struktur utang lebih besar dalam kaitannya dengan kebutuhan modal perusahaan. Hal ini karena basis modal yang lebih besar memungkinkan pengembangan bisnis yang lebih ambisius dan pencapaian tujuan perusahaan, yang keduanya berkontribusi pada profitabilitas yang lebih tinggi. Dengan kata lain, tujuan rasio ini adalah untuk menentukan nilai satu rupiah modal sendiri yang dijamin sebagai jaminan utang. Bachriani (2017) menemukan bahwa antara tahun 2004 dan 2015, Return on Assets (ROPAS) Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Warga Bisnis Kota Banjar dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio.

Organisasi Sepatu Bata meliputi pembuat sepatu PT Sepatu Bata Tbk, yang lebih dikenal sebagai BATA. Mereka memulai sebagai importir sepatu pada tahun 1931. Tahun berikutnya, pada tahun 1940, manufaktur dimulai di fasilitas Kalibata di Jakarta Selatan. Kulit, kanvas, dan sepatu atletik termasuk di antara berbagai jenis alas kaki yang dibuat. Setelah penawaran umum perdana (IPO) pada tahun 1982, saham perusahaan mulai diperdagangkan di pasar saham. Pada tahun 1994, Purwakarta menjadi lokasi pabrik kedua. Otorisasi untuk mengimpor dan menjual produk perusahaan diberikan pada tahun 2004.

Tabel 1. Data Total Utang, Ekuitas pada PT Sepatu Bata Tbk
(Data disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	TOTAL HUTANG	EKUITAS	LABA BERSIH	TOTAL ASET
2014	349.239	425.597	71.246	744.891
2015	248.070	547.187	129.519	795.257

2016	247.587	557.155	42.039	804.742
2017	276.383	579.309	53.654	855.691
2018	240.049	636.807	67.945	876.856
2019	209.895	863.147	23.441	863.146
2020	297.380	477.944	(177.761)	775.324
2021	225.817	426.925	(51.234)	652.742
2022	404.306	319.768	(106.123)	724.074
2023	454.390	131.350	(190.560)	585.740

Sumber Data yang di olah : <https://www.idn.co.id>

Dilihat dari data yang disajikan diatas, Total hutang pada PT Sepatu Bata Tbk, Pada tahun 2022 Rp. 404,306 miliar dan pada tahun 2023 mencapai Rp 454.390 miliar, yang merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang disebabkan melemahnya pertumbuhan ekonomi mitra dagang utama Indonesia yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara signifikan seiring melemahnya perekonomian global. Di dalam negeri, belanja konsumen kemungkinan akan mendatar atau bahkan sedikit turun sebagai akibat dari dampak penurunan permintaan dari mitra dagang utama. Hal ini dapat menyebabkan upah riil yang lebih rendah bagi pekerja kelas menengah sebagai akibat dari perlambatan aktivitas ekonomi di industri padat karya seperti pertanian, manufaktur, dan perdagangan.

Hal ini menunjukkan kegigihan perusahaan dalam menggunakan pembiayaan utang yang substansial. Dari tahun 2020 hingga 2023, Ekuitas turun lebih dari 60% dibandingkan tahun sebelumnya. Setelah turun dari Rp260,0 miliar pada tahun 2022, laba pada tahun 2023 mencapai Rp229,1 miliar. Bata melaporkan kerugian operasional sebesar Rp148,3 miliar, yang selanjutnya diturunkan oleh pengeluaran operasional, yang mengakibatkan kerugian tahun berjalan sebesar Rp190,6 miliar bagi perusahaan. Dalam kerugian tahun ini, penurunan nilai aset tetap dan penuaan persediaan produk menjadi penyebab utama. Sedangkan aset keseluruhan turun antara tahun 2019 dan 2023. Penulis mempertimbangkan untuk melakukan penelitian dengan judul kerja "Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Indofarma, Tbk".

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Menurut (Francis Hutabarat, 2021) Pemeriksaan kinerja keuangan perusahaan dapat mengungkapkan seberapa baik perusahaan tersebut mematuhi standar manajemen keuangan yang baik. Laporan yang merinci situasi keuangan baik saat ini maupun dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai laporan keuangan. Untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang terlibat dengan perusahaan, laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen selama kurun waktu tertentu. Investor, kreditor, pemilik, dan manajer perusahaan semuanya terlibat (Kasmir, 2015). Lima laporan keuangan yang paling umum adalah laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Menurut Harahap (2013), analisis laporan keuangan melibatkan penguraian item laporan keuangan menjadi potongan-potongan informasi yang lebih kecil dan mengamati hubungan yang bermakna di antara mereka. Ini mencakup data kuantitatif dan non-kuantitatif, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan. Pengetahuan ini penting untuk membuat keputusan yang tepat. Untuk lebih memahami situasi keuangan perusahaan, analisis laporan keuangan melibatkan pemisahan data yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi bagian-bagian komponennya. Jika menyangkut membantu proses pengambilan keputusan, hal ini amat penting.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) menghitung proporsi modal perusahaan yang berasal dari utang dan proporsi yang berasal dari pengelolaan ekuitas untuk menghasilkan laba (Kasmir,

2019). Rasio yang penting untuk diketahui adalah rasio utang terhadap ekuitas (DER), yang membandingkan jumlah uang yang menjadi utang perusahaan kepada kreditornya dengan jumlah uang yang telah diinvestasikan pemilik ke dalam bisnis (Hery, 2016). Solusi harus ditemukan untuk meminimalkan utang karena hal itu memengaruhi nilai aset perusahaan. Ini menyiratkan bahwa jumlah modal yang didanai oleh utang merupakan tanggung jawab jangka panjang bagi organisasi. Berikut ini adalah rumus untuk menentukan rasio utang terhadap ekuitas (DER):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

(Kasmir, 2019) menyebutkan bahwa Return On Asset (ROA) rata-rata adalah 90%. Jika ROA perusahaan lebih rendah dari rata-rata, maka dapat dikatakan baik; jika lebih tinggi atau sama dengan rata-rata standar, maka dapat dikatakan kurang baik. Hal ini karena ROA yang lebih tinggi menunjukkan profitabilitas yang lebih rendah atau risiko yang lebih tinggi jika terjadi kegagalan.

Return On Asset (ROA)

Salah satu statistik keuangan yang melihat seberapa baik suatu bisnis mengubah asetnya menjadi laba adalah Return on Assets (ROA). Return on Assets (ROA) ditentukan dengan membagi laba bersih suatu perusahaan dengan total asetnya. Menurut Aryani et al. (2024), return on asset yang lebih besar menunjukkan bahwa suatu perusahaan pandai mengubah asetnya menjadi laba. Untuk mengetahui berapa banyak uang yang dihasilkan suatu bisnis dari semua asetnya, analisis menggunakan metrik yang disebut return on asset (ROA) (Kariyoto, 2017). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung return on asset (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2017)

(Kasmir, 2017) menyatakan bahwa laba atas aset (ROA) sebesar 30% dianggap umum, dengan ROA yang lebih besar menunjukkan kinerja yang unggul (terutama dalam hal ROI) bagi organisasi. Jika rasionya di bawah 30%, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak berkinerja baik.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA

Debt To Equity Ratio (DER) adalah ukuran utang relatif terhadap ekuitas dalam laporan keuangan (Kasmir, 2019). Peningkatan Debt to Equity Ratio (DER) dikaitkan dengan peningkatan Return on Assets (ROA). Ketersediaan uang yang signifikan dari kreditor menunjukkan bahwa korporasi dapat memaksimalkan pendapatannya, dan Debt To Equity Ratio (DER) yang lebih tinggi menunjukkan hal itu. Korporasi dapat menjaga ekuitasnya pada tingkat yang sehat dan mengoptimalkan utang jangka panjangnya. Return On Asset (ROA) yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dengan uang yang masuk, yang berarti memiliki lebih banyak utang untuk dibayar kepada pihak luar (kreditor) dan lebih sedikit uang yang masuk secara keseluruhan (Eka & Nafisah, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bahriani, 2017) bahwa Return On Assets (ROA) Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Kota Banjar dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2015. Herliana (2021) tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara ROA dengan Debt to Equity Ratio (DER).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian asosiatif merupakan salah satu cara mengajukan pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk memahami hubungan antara banyak faktor (Sugiyono, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Tujuan penelitian asosiatif adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang saling mempengaruhi. Rusiadi (2013) mendefinisikan penelitian asosiatif sebagai penelitian yang berupaya membangun suatu teori yang dapat menjelaskan,

memprediksi, dan mengatur dengan cara menentukan derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Return On Asset (ROA) PT Sepatu Bata Tbk dipengaruhi oleh Debt To Equity Ratio (DER).

Instrumen Penelitian

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel Neraca (total utang, ekuitas) dan Laporan Laba Rugi (aset, laba bersih) PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2014–2023.

Pupulasi Dan Sampel Penelitian

Seluruh wilayah yang terdiri dari hal-hal atau orang-orang dengan atribut dan sifat-sifat tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya disimpulkan dari penelitian tersebut disebut populasi (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan untuk analisis ini berasal dari seluruh laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 41 tahun sejak tahun 1982 sampai dengan tahun 2023.

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi baik dari segi ukuran maupun komposisi (Sugiyono, 2017). Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2014-2023. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dikenal dengan metode purposive sampling. Pendekatan penentuan sampel yang memiliki perhatian khusus adalah purposive sampling (Sugiyono, 2017). Hanya perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990 dan telah memberikan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 yang akan dipertimbangkan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Sepatu Bata Tbk Jl. RA Kartini 28, Cilandak Barat Jakarta Selatan 12430 Indonesia. Penulis mengakses situs web resmi, www.idx.co.id, untuk mengumpulkan data dan informasi untuk penelitian ini. Setelah itu, data disortir dan dievaluasi menurut variabel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Hardani dalam (Haryani et al., 2021) menegaskan bahwa tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data, dan bahwa metode untuk melakukannya merupakan pengumpulan data. Data yang akurat tidak dapat diperoleh jika peneliti tidak mengetahui proses pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data:

Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2017), kajian pustaka berfungsi sebagai jembatan antara literatur akademis dengan sumber lain yang memberikan pencerahan tentang nilai, budaya, dan literatur yang muncul dalam konteks sosial yang diteliti. Mestika Zed (2008) menyatakan bahwa terdapat metode dalam kegilaan ketika membaca dan mencatat informasi dari perpustakaan, mengatur bahan penelitian, dan melakukan kajian pustaka. Fokus penelitian adalah pada norma sosial yang muncul dari konteks yang diberikan. Karena penelitian tidak dapat berdiri sendiri tanpa literatur ilmiah, kajian pustaka juga penting dalam proses penelitian.

Dokumentasi

Buku, arsip, makalah, angka tertulis, dan gambar dalam bentuk laporan dan deskripsi merupakan bentuk dokumentasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk keperluan penelitian. Proses pengumpulan dan analisis data dipermudah dengan adanya dokumentasi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Sederhana

Jika Anda memiliki satu variabel independen (DER) dan satu variabel dependen (ROA), dan Anda berasumsi bahwa hubungan keduanya bersifat linier atau garis lurus, maka Anda dapat menerapkan analisis regresi sederhana untuk menilai dan memperkirakan hubungan keduanya. Berdasarkan nilai DER, pendekatan ini mencoba memperkirakan nilai ROA dan

mencari tahu ke arah mana variabel DER memengaruhi variabel ROA (Imam Ghozali, 2018). Persamaan regresi semacam ini dikenal sebagai persamaan regresi berganda ketika memiliki banyak variabel independen. Untuk menentukan sejauh mana perubahan dalam satu variabel dapat memengaruhi variabel lain, kita dapat menggunakan regresi sederhana. Penelitian ini menggunakan pemrosesan data berbasis SPSS dan analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis datanya. Cari tahu bagaimana ROA dan Debt to Equity Ratio (DER) berperan. Anda bisa mendapatkan rumus dasar untuk regresi linier di sini:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

$Y = \text{Return On Asset}$

$X = \text{Debt to Equity Ratio}$

$a = \text{Konstanta (nilai dari Y apabila } X = 0)$

$B = \text{Koefisien Regresi (Pengaruh positif atau negatif)}$

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Ghozali (2018) menyatakan bahwa jika dua variabel merupakan interval atau rasio, maka pengujian koefisien korelasi dapat digunakan untuk menemukan korelasi dan mengonfirmasi hipotesis hubungan. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel. 2 Pedoman Interpretasi Kofisien Korelasi

Interval Kofisien	Tingkat Hubungan
0,09 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2006).

Menurut (Bahri, 2018) Ukuran kapasitas model untuk memperhitungkan dampak faktor independen terhadap variabel dependen, atau persentase pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, adalah koefisien determinasi (R^2). Nilai R-Square dapat digunakan untuk menilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi dapat bernilai antara nol dan satu. Jika nilai R^2 rendah, artinya variabel independen hanya dapat memberikan penjelasan terbatas terhadap variabel dependen. Prediksi yang lebih tepat terhadap fluktuasi variabel dependen dapat dibuat jika nilai R^2 mendekati 1, yang menunjukkan bahwa variabel independen mengandung hampir semua informasi yang dibutuhkan.

Uji T

Imam Ghozali (2020) menyatakan bahwa fungsi utama uji statistik T adalah untuk menunjukkan pengaruh relatif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian pengaruh model regresi Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) dilakukan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan standar berikut, dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$):

- a. Kita dapat menolak hipotesis nol (H_0 : ditolak) dan mengatakan bahwa variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan sig probabilitas lebih besar dari 0,05.
- b. Hipotesis diterima (H_a : diterima) jika variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, seperti yang ditunjukkan oleh t-hitung > t-tabel, dengan sig probabilitas < 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Debt to Equity Ratio (DER)

Hery (2018) menyatakan bahwa salah satu cara untuk menentukan persentase utang terhadap modal adalah dengan melihat rasio utang terhadap ekuitas. Semakin tinggi rasionya, semakin banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai investasi asetnya, yang pada gilirannya meningkatkan risiko keuangannya.

Tabel 3. Analisis data Debt To Equity Ratio tahun 2014-2023 PT.Sepatu Bata, Tbk.

Tahun	DER %	KETERANGAN
2014	82	BAIK
2015	45	BAIK
2016	44	BAIK
2017	48	BAIK
2018	38	BAIK
2019	24	BAIK
2020	62	BAIK
2021	53	BAIK
2022	126	KURANG BAIK
2023	346	KURANG BAIK
RATA-RATA	86,8	BAIK

Sumber : Data sekunder diolah 2024

Kita tahu bahwa DER rata-rata adalah 86,8% dari tabel 3 di atas. Rasio utang terhadap ekuitas yang lazim di dunia bisnis adalah 90% (Kasmir, 2019). Nilai DER dianggap sangat baik karena lebih dari 90%.

Return On Asset (ROA)

Karena Return on Investment (ROI) mempertimbangkan sejauh mana suatu investasi dapat memberikan hasil pengembalian laba yang diharapkan dan investasi tersebut identik dengan aset perusahaan yang diinvestasikan atau ditempatkan, maka ia sering digunakan secara bergantian dengan Return on Assets (ROA) (Fahmi, 2016).

Tabel 4. Analisis data Return On Assets tahun 2014-2023 PT.Sepatu Bata, Tbk.

Tahun	ROA %	KETERANGAN
2014	10	TIDAK BAIK
2015	16	TIDAK BAIK
2016	5	TIDAK BAIK
2017	6	TIDAK BAIK
2018	8	TIDAK BAIK
2019	3	TIDAK BAIK
2020	-23	TIDAK BAIK
2021	-8	TIDAK BAIK
2022	-15	TIDAK BAIK
2023	-33	TIDAK BAIK
RATA-RATA	-3,1	TIDAK BAIK

Sumber : Data sekunder diolah 2024

Rata-rata ROA adalah -3,1%, seperti yang terlihat pada tabel 4 di atas. Dari tahun 2014 hingga 2022, laba atas aset terstandarisasi diharapkan positif. Laba atas Aset yang umum untuk industri ini adalah 30% (Kasmir, 2013). Angka ROA dianggap buruk karena kurang dari 30%.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa ketika seseorang ingin mengetahui bagaimana satu variabel independen mempengaruhi variabel independen lainnya, seseorang dapat menggunakan regresi linier dasar untuk mengetahuinya.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,075	,051		1,489	,175
	Debt To Equity Ratio	-,123	,040	-,732	-3,035	,016

a. Dependent Variable: Retrun On Asset

Sumber Data : Output SPSS Versi 27

Persamaan berikut mewakili regresi, menurut Tabel 5:

$$Y = 0,075 + - 0,123 X$$

Berikut ini adalah bagaimana persamaan linear sebelumnya dapat dipahami:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0, 075 artinya jika *Retrun On Asset* = 0 maka *Retrun On Asset* pada PT. Sepatu bata Tbk. Sebesar 0,075
- Nilai koefisien variabel (b) sebesar -0,123, jika *Debt To Equity* = 1 % maka *Debt To Equity* pada PT Sepatu bata tbk akan turun sebesar 0,123

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefien Korelasi

		Debt To Equity Ratio	Retrun On Asset
Debt To Equity Ratio	Pearson Correlation	1	-,732*
	Sig. (2-tailed)		,016
	N	10	10
Retrun On Asset	Pearson Correlation	-,732*	1
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber Data : Output SPSS Versi 27

Seperti yang terlihat pada Tabel 6, Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) keduanya memiliki nilai signifikan sebesar 0,016. Dengan demikian, tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik antara ROA dan Debt to Equity Ratio (DER).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,732 ^a	,535	,477	,11562

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio

Sumber Data : Output SPSS Versi 27

Uji T

Berdasarkan tabel 5 yang telah disebutkan sebelumnya, nilai T-hitung sebesar -3,035 lebih besar dari nilai T-tabel sebesar 1,812 atau $-3,035 < 1,812$ dan nilai signifikansinya $0,016 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) (H_0 : diterima). Oleh karena itu, DER memberikan pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang untuk modalnya. Hal ini

dapat membahayakan bagi perusahaan jika tidak dapat membayar tagihannya pada saat jatuh tempo. Potensi aset perusahaan untuk menghasilkan laba juga akan menurun akibat komitmen perusahaan dalam melunasi utangnya (Metriana, 2024). Penelitian yang dilakukan pada perusahaan PT. Wijaya Karya Persero Tbk dari tahun 2013 hingga 2022 menemukan bahwa rasio utang terhadap ekuitas berdampak negatif terhadap laba atas aset. Temuan ini konsisten dengan penelitian tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Return on Asset (ROA) di PT. Sepatu Bata, Tbk dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh Debt to Equity Ratio (DER), menurut penelitian tersebut. Akibatnya, ROA sering menurun ketika DER meningkat untuk organisasi tertentu. Ketergantungan perusahaan pada utang menghambat efisiensi pemanfaatan asetnya dalam menghasilkan laba, seperti yang terlihat di bawah ini.

Saran

Rekomendasi berikut telah dibuat berdasarkan penelitian tersebut di atas:

Bagi Manajemen Perusahaan:

- a. Perusahaan sebaiknya mengurangi ketergantungan terhadap utang, terutama utang jangka panjang, karena terbukti memiliki dampak negatif terhadap efektivitas penggunaan aset (ROA).
- b. Disarankan untuk **meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen aset**, agar aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba yang optimal meskipun dalam tekanan struktur modal.
- c. Perlu adanya **strategi restrukturisasi keuangan** agar struktur modal menjadi lebih seimbang dan sehat antara utang dan ekuitas.

Bagi Investor

- a. Investor sebaiknya memperhatikan rasio DER dan ROA sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. DER yang terlalu tinggi mengindikasikan risiko keuangan yang lebih besar.
- b. Stakeholder perlu mencermati tren ROA yang terus menurun, karena dapat menjadi sinyal penurunan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti didorong untuk memasukkan faktor lain seperti Rasio Lancar, Total Perputaran Aset, atau Margin Laba Bersih dalam studi mendatang untuk memahami sepenuhnya dampak pada ROA di luar yang digunakan dalam analisis satu variabel (DER) ini.
- b. Gunakan data dari periode waktu yang lebih lama atau bandingkan bisnis di sektor yang sama untuk temuan yang lebih kuat dan umum. Temuan dan rekomendasi berdasarkan tujuan studi disajikan di bagian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, Q., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ratio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 6(1), 57–63.
- Aryani, D., Putra, Y. S., & Puspita, M. E. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 920–935.
- Bachriani, R. S. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Onassets (Roa). *Jurnal Ilmiah Adbis (Administrasi Bisnis)*, 2(1), 113–132.
- Bahri, S. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS. *Penerbit Andi (Anggota Ikapi)*. Percetakan Andi Ofset. Yogyakarta.

- Eka, & Nafisah. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 366–387.
- fahmi. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan*. ALFABETA.
- Firdaus, M. Z., Yuwanda, E. D., Kirom, F. A., Ekonomi, F., Nahdlatul, U., Al, U., Cilacap, G., & Barat, J. K. (2025). *Pengaruh Debt To Equity Rasio (DER) Current Ratio (CR) Terhadap Return On Assets (ROA) : Studi Kasus Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2019-2023*. 3(1), 2376–2381.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Harahap. (2013). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (First edit). Rajawali. Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Haryani, E., Ahmad, S., & Aradea, R. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya daya serap siswa pada pelajaran akuntansi. *Journal of Education Research*, 2(2), 82–88
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. UNDIP.
- Kariyoto, K. (2018). Persepsi Akuntansi Sektor Publik versus Akuntansi Pemerintahan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 18–27.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Lestari, N., Chandra, J., Venessa, & Darwin. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), 59–63.
- Manurung, H. T., & Haryanto, A. M. (2015). Analisis Pengaruh Roe, Eps, Npm Dan Mva Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Sektor Food Dan Beverages Di Bei Tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal of Management*, 4(1999), 1–16.
- mestika zed. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Ed. 2). Yayasan Obor Indonesia. Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri
- Sugiyono. (2016). *pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (cet. 26). ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Wahyuni Sitepu, T. (2020). *Journal GEEJ*, 7(2), 7–30.